

OPTIMALISASI PROSES PENGEMBANGAN ORGANISASI UNTUK MENINGKATKAN
PARTISIPASI ANGGOTA KARANG TARUNA SUTAPRAYA, DESA RAJADESA, KABUPATEN
CIAMIS

Aep Saepul Fazri, Suwandi

Email : fazriaepsaepul@gmail.com, suwandi@pelitabangsa.ac.id

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pelita Bangsa, Cikarang, Bekasi

Abstract

Karang Taruna plays an important role in developing youth potential and strengthening social roles within the community. However, the low level of member participation often becomes a major obstacle in implementing its programs. This study aims to analyze and optimize the organizational development process to increase member participation in Karang Taruna Sutapraya, Rajadesa Village, Ciamis Regency.

This research uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The results show that improving organizational structure, enhancing coordination, and designing more attractive work programs can significantly increase members' involvement and active participation.

In conclusion, optimizing the organizational development process has proven effective in encouraging member participation in

Article history

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagirism checker no 80

Doi : prefix doi :
[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed
under a [creative
commons attribution-
noncommercial 4.0
international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Karang Taruna Sutapraya. It is expected that these efforts can strengthen program sustainability and foster stronger solidarity among members.

Keywords : *Organizational Development, Member Participation, Karang Taruna, Rajadesa.*

Abstrak

Karang Taruna memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi pemuda dan memperkuat peran sosial di masyarakat. Namun, rendahnya partisipasi anggota sering menjadi kendala utama dalam pelaksanaan program. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengoptimalkan proses pengembangan organisasi guna meningkatkan partisipasi anggota Karang Taruna Sutapraya, Desa Rajadesa, Kabupaten Ciamis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbaikan struktur organisasi, peningkatan koordinasi, serta penyusunan program kerja yang lebih menarik mampu meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif anggota.

Kesimpulannya, optimalisasi proses pengembangan organisasi terbukti efektif dalam mendorong partisipasi anggota Karang Taruna Sutapraya. Diharapkan upaya ini dapat memperkuat keberlanjutan program dan mempererat solidaritas antar anggota.

Kata Kunci : Pengembangan Organisasi, Partisipasi Anggota, Karang Taruna, Rajadesa.	
--	--

Abstract

Karang Taruna plays an important role in developing youth potential and strengthening social roles within the community. However, the low level of member participation often becomes a major obstacle in implementing its programs. This study aims to analyze and optimize the organizational development process to increase member participation in Karang Taruna Sutapraya, Rajadesa Village, Ciamis Regency.

This research uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The results show that improving organizational structure, enhancing coordination, and designing more attractive work programs can significantly increase members' involvement and active participation.

In conclusion, optimizing the organizational development process has proven effective in encouraging member participation in Karang Taruna Sutapraya. It is expected that these efforts can strengthen program sustainability and foster stronger solidarity among members.

Keywords : Organizational Development, Member Participation, Karang Taruna, Rajadesa.

Abstrak

Karang Taruna memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi pemuda dan memperkuat peran sosial di masyarakat. Namun, rendahnya partisipasi anggota sering menjadi kendala utama dalam pelaksanaan program. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengoptimalkan proses pengembangan organisasi guna meningkatkan partisipasi anggota Karang Taruna Sutapraya, Desa Rajadesa, Kabupaten Ciamis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbaikan struktur organisasi, peningkatan koordinasi, serta penyusunan program kerja yang lebih menarik mampu meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif anggota.

Kesimpulannya, optimalisasi proses pengembangan organisasi terbukti efektif dalam mendorong partisipasi anggota Karang Taruna Sutapraya. Diharapkan upaya ini dapat memperkuat keberlanjutan program dan mempererat solidaritas antar anggota.

Kata Kunci : Pengembangan Organisasi, Partisipasi Anggota, Karang Taruna, Rajadesa.

PENDAHULUAN

Pemuda merupakan aset penting dalam pembangunan sosial dan kemasyarakatan. Salah satu wadah pembinaan dan pengembangan potensi pemuda di tingkat desa adalah Karang Taruna. Sebagai organisasi sosial yang berbasis kepemudaan, Karang Taruna memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan sosial, memperkuat rasa solidaritas, serta membangun kesadaran berorganisasi di kalangan generasi muda.

Namun, dalam praktiknya, banyak Karang Taruna yang menghadapi masalah rendahnya tingkat partisipasi anggota. Menurut Robbins (2015), keberhasilan organisasi sangat dipengaruhi oleh efektivitas struktur organisasi dan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya manusia. Struktur organisasi yang tidak jelas sering kali menyebabkan kebingungan peran, lemahnya koordinasi, serta rendahnya rasa memiliki (*sense of belonging*) di kalangan anggota.

Hasibuan (2014) menegaskan bahwa motivasi dan partisipasi anggota akan meningkat apabila organisasi mampu menyediakan pembagian tugas yang adil, pengakuan terhadap kontribusi individu, serta komunikasi yang terbuka. Lebih lanjut, Siagian (2016) menyatakan bahwa pengembangan organisasi bukan hanya sekadar memperbaiki struktur, tetapi juga mencakup pembaruan program kerja, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan adaptasi terhadap kebutuhan lingkungan sekitar.

Mintzberg (2009) juga menekankan pentingnya pembagian kerja (*division of labor*) dan koordinasi yang efektif sebagai fondasi organisasi yang dinamis. Jika sebuah organisasi gagal mengoptimalkan kedua aspek tersebut, maka akan sulit bagi organisasi tersebut untuk mencapai tujuannya, termasuk dalam meningkatkan partisipasi anggota.

Berdasarkan observasi awal di Karang Taruna Sutapraya, Desa Rajadesa, Kabupaten Ciamis, terlihat bahwa meskipun memiliki jumlah anggota yang cukup

banyak, tingkat partisipasi dalam kegiatan rutin masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari minimnya kehadiran dalam rapat, kurangnya keterlibatan dalam kegiatan sosial, serta terbatasnya kontribusi ide dalam perumusan program kerja.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dianalisis dan diidentifikasi bagaimana proses pengembangan organisasi, termasuk perbaikan struktur, penyusunan program kerja, serta peningkatan kapasitas pengurus, dapat dioptimalkan untuk mendorong partisipasi aktif anggota. Dengan demikian, Karang Taruna tidak hanya menjadi formalitas organisasi di desa, tetapi benar-benar mampu menjalankan fungsinya sebagai agen perubahan dan pemberdayaan pemuda.

LANDASAN TEORI

1. Organisasi

Organisasi merupakan suatu kesatuan sosial yang sengaja dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu melalui pola kerja yang terstruktur (Robbins, 2015). Menurut Siagian (2016), organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Keberhasilan organisasi tidak hanya ditentukan oleh visi dan misi, tetapi juga oleh bagaimana struktur dan fungsi di dalamnya diatur secara efektif.

Mintzberg (2009) menyatakan bahwa struktur organisasi merupakan salah satu unsur kunci yang menentukan bagaimana aktivitas dan peran didistribusikan serta bagaimana koordinasi dilakukan. Struktur yang jelas akan membantu meningkatkan efektivitas kerja dan memperlancar pencapaian tujuan organisasi.

2. Pengembangan Organisasi

Pengembangan organisasi (organizational development) adalah suatu proses jangka panjang yang direncanakan untuk meningkatkan efektivitas organisasi

melalui perubahan sistematis pada struktur, proses, dan budaya (French & Bell, 2006).

Hasibuan (2014) menambahkan bahwa pengembangan organisasi mencakup upaya pembaruan dalam sistem kerja, pembinaan sumber daya manusia, serta penyesuaian program kerja agar selaras dengan kebutuhan lingkungan dan anggota.

Menurut Siagian (2016), pengembangan organisasi tidak hanya memperbaiki kerangka struktural, tetapi juga menekankan pada pemberdayaan anggota agar memiliki peran aktif dalam mendukung kelangsungan organisasi.

3. Partisipasi Anggota

Partisipasi diartikan sebagai keterlibatan aktif seseorang dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan organisasi (Keith Davis, 2005). Robbins (2015) menjelaskan bahwa partisipasi anggota menjadi salah satu indikator keberhasilan organisasi dalam membina rasa memiliki, meningkatkan loyalitas, serta memperkuat kohesi kelompok.

Hasibuan (2014) menyebutkan beberapa faktor yang memengaruhi partisipasi anggota, yaitu:

- a. Motivasi dan kepuasan individu
- b. Kepemimpinan yang partisipatif
- c. Struktur organisasi yang jelas
- d. Program kerja yang relevan dan menarik
- e. Sistem penghargaan terhadap kontribusi anggota

Apabila organisasi mampu memenuhi faktor-faktor tersebut, maka partisipasi anggota cenderung meningkat secara signifikan.

4. Hubungan Pengembangan Organisasi dengan Partisipasi

Menurut French & Bell (2006), proses pengembangan organisasi yang melibatkan anggota secara aktif dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap organisasi. Siagian (2016) menekankan bahwa pengembangan organisasi yang terencana dan partisipatif akan menciptakan suasana yang mendukung keterlibatan aktif anggota, sehingga mempermudah organisasi dalam mencapai tujuannya.

Dengan demikian, pengembangan organisasi yang baik menjadi salah satu strategi penting untuk mendorong partisipasi anggota.

5. Dimensi Pengembangan Organisasi

Robbins (2015) menjelaskan bahwa pengembangan organisasi dapat dianalisis melalui beberapa dimensi utama, yaitu:

a. Struktur Organisasi

- 1) Membantu memperjelas pembagian tugas, peran, dan tanggung jawab setiap anggota.
- 2) Mempermudah koordinasi dan alur komunikasi.
- 3) Meningkatkan akuntabilitas dalam pelaksanaan kegiatan.

b. Proses Organisasi

- 1) Meliputi mekanisme kerja sehari-hari, koordinasi, pengambilan keputusan, dan evaluasi.
- 2) Proses yang baik akan memperlancar pelaksanaan program kerja dan mengurangi konflik internal.

c. Budaya Organisasi

- 1) Terdiri dari nilai-nilai, norma, serta kebiasaan yang dianut dan dijalankan bersama.

2) Budaya yang positif mendorong rasa kebersamaan, solidaritas, dan loyalitas anggota.

d. Sumber Daya Manusia (SDM)

- a. Berkaitan dengan kompetensi, motivasi, serta pengembangan potensi anggota.
- b. SDM yang berkualitas akan mendukung pencapaian tujuan organisasi secara lebih efektif.

Optimalisasi keempat dimensi ini diharapkan dapat membantu meningkatkan partisipasi anggota dalam berbagai program Karang Taruna, sehingga keberadaan organisasi menjadi lebih bermanfaat dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk memahami fenomena sosial secara mendalam, khususnya dalam konteks proses pengembangan organisasi dan partisipasi anggota Karang Taruna Sutapraya. Menurut Creswell (2016), penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali makna, pemahaman, serta pengalaman individu atau kelompok dalam suatu situasi tertentu.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Karang Taruna Sutapraya, Desa Rajadesa, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Lokasi ini dipilih karena Karang Taruna Sutapraya memiliki potensi yang besar, namun tingkat partisipasi anggota dalam beberapa kegiatan masih tergolong rendah.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari:

- a. Pengurus inti Karang Taruna Sutapraya (ketua, sekretaris, bendahara).
- b. Anggota aktif yang terlibat dalam kegiatan rutin.
- c. Tokoh masyarakat yang berperan mendukung Karang Taruna.

Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap dapat memberikan informasi yang relevan dan mendalam (Sugiyono, 2017).

4. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik:

- a. Wawancara mendalam (in-depth interview) dengan pengurus dan anggota untuk menggali informasi mengenai struktur organisasi, proses pengembangan, serta faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi.
- b. Observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat langsung dalam beberapa kegiatan Karang Taruna untuk memahami dinamika yang terjadi.
- c. Studi dokumentasi, seperti notulen rapat, program kerja, dan laporan kegiatan sebagai bahan pendukung.

5. Teknik Analitika Data

Analisis data dilakukan dengan metode analisis interaktif yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014).

- a. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi penting dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- b. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk mempermudah pemahaman.

- c. Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian, sehingga hasil yang diperoleh bersifat valid dan mendalam.

6. Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu memadukan data dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumentasi) serta membandingkan pendapat dari berbagai informan. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas temuan penelitian (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di Karang Taruna Sutapraya, Desa Rajadesa, diperoleh beberapa temuan utama mengenai proses pengembangan organisasi dan partisipasi anggota.

1. Struktur Organisasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum adanya pengembangan, struktur organisasi Karang Taruna Sutapraya masih bersifat informal dan tidak terdokumentasi dengan baik. Banyak anggota yang tidak memahami pembagian tugas dan wewenang masing-masing.

Setelah dilakukan perbaikan, struktur organisasi mulai ditata dengan jelas, dilengkapi dengan bagan organisasi, uraian tugas, serta penetapan koordinator di setiap bidang (seperti bidang olahraga, sosial, dan kewirausahaan). Dengan adanya struktur yang jelas, koordinasi antaranggota menjadi lebih terarah dan efisien.

2. Proses Organisasi

Sebelumnya, proses koordinasi internal masih lemah. Rapat rutin jarang dilaksanakan, dan kegiatan sering dilakukan tanpa perencanaan yang matang.

Melalui pengembangan, Karang Taruna Sutapraya mulai mengadakan rapat rutin setiap bulan, menyusun agenda kegiatan tahunan, dan membuat evaluasi kegiatan secara berkala. Hal ini membantu meningkatkan rasa tanggung jawab anggota dan memperkuat kerjasama tim.

3. Budaya Organisasi

Budaya organisasi awalnya didominasi oleh ketergantungan pada pengurus inti. Banyak anggota yang hanya hadir saat diminta, tanpa inisiatif untuk berpartisipasi.

Dengan penguatan nilai kebersamaan, penghargaan terhadap kontribusi, serta penerapan prinsip gotong royong, budaya organisasi berubah menjadi lebih inklusif. Anggota mulai merasa dihargai dan memiliki peran penting, sehingga mendorong keikutsertaan mereka secara sukarela.

4. Sumber Daya Manusia

Hasil wawancara menunjukkan bahwa masih banyak anggota yang belum memiliki keterampilan organisasi maupun kepemimpinan.

Sebagai upaya pengembangan, Karang Taruna Sutapraya mengadakan pelatihan kepemimpinan dasar, manajemen acara, dan public speaking. Kegiatan ini meningkatkan rasa percaya diri anggota dan membuat mereka lebih berani mengambil peran dalam berbagai program.

Pembahasan

Temuan di lapangan menunjukkan adanya perubahan positif yang signifikan setelah dilakukan proses pengembangan organisasi. Dengan adanya struktur yang jelas, anggota menjadi lebih mudah memahami peran dan tanggung jawab masing-masing. Hal ini sejalan dengan pendapat Robbins (2015) yang menekankan pentingnya struktur organisasi dalam mendukung efektivitas dan partisipasi anggota.

Proses organisasi yang lebih terencana dan rapat rutin yang diadakan telah meningkatkan kualitas komunikasi dan mempererat hubungan antaranggota. Hal ini sesuai dengan pendapat French & Bell (2006), bahwa proses yang sistematis dan partisipatif dapat meningkatkan keterlibatan anggota.

Budaya organisasi yang inklusif juga terbukti mampu menumbuhkan rasa memiliki (sense of belonging), yang pada akhirnya mendorong anggota untuk terlibat secara aktif. Siagian (2016) menyatakan bahwa budaya organisasi yang positif akan memperkuat solidaritas dan meningkatkan loyalitas anggota terhadap organisasi.

Selain itu, penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan membuat anggota lebih siap dan percaya diri dalam melaksanakan program kerja. Hal ini mendukung pendapat Hasibuan (2014), yang menyebutkan bahwa pengembangan kualitas SDM sangat memengaruhi keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi proses pengembangan organisasi yang mencakup perbaikan struktur, peningkatan proses internal, pembentukan budaya organisasi positif, dan penguatan SDM, berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan partisipasi anggota Karang Taruna Sutapraya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perbaikan Struktur Organisasi
 - a. Membantu memperjelas pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing anggota.
 - b. Memudahkan koordinasi dan meningkatkan akuntabilitas dalam pelaksanaan program.
2. Penguatan Proses Koordinasi
 - a. Adanya rapat rutin dan agenda kegiatan yang terencana memperkuat komunikasi internal.
 - b. Meningkatkan keterlibatan anggota dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan.
3. Pembentukan Budaya Organisasi Positif
 - a. Menciptakan suasana inklusif yang mendorong rasa memiliki (sense of belonging).
 - b. Memperkuat solidaritas dan loyalitas anggota terhadap organisasi.
4. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM)
 - a. Pelatihan kepemimpinan dan keterampilan organisasi meningkatkan kepercayaan diri anggota.
 - b. Membantu anggota lebih siap mengambil peran aktif dalam berbagai kegiatan.
5. Peningkatan Partisipasi Anggota
 - a. Optimalisasi keempat dimensi tersebut secara menyeluruh terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi anggota Karang Taruna Sutapraya.
 - b. Menciptakan lingkungan organisasi yang lebih solid, dinamis, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Setiawan, F., Prima, F. A., & Aryani, P. (2025). Strategi Pengembangan Organisasi Karang Taruna Melalui Pendekatan Teori Struktur Formal dan Informal”. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 25-31.

Ginting, W. O., & Ardian, M. (2022). Penguatan Kelembagaan Dan Pemberdayaan Karang Taruna Melalui Optimalisasi Organisasi Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Sebagai Upaya Meningkatkan Peran Pemuda Di Desa Kuta Buluh Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi. *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional (e-ISSN: 2797-0493)*, 2(02), 1-8.

Winanto, A. R., & Marsiwi, D. (2024). Optimalisasi Karang Taruna untuk Meningkatkan Peran Pemuda dalam Pembangunan Desa. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(03), 637-644.

Istiana, R. A. (2024). Meningkatkan Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan Desa Melalui Optimalisasi Peran Karang Taruna (Studi Kasus Pada Karang Taruna RW 02 Desa Singajaya, Kec. Cihampelas, Kab. Bandung Barat). *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 4(5), 326-335.

Azis, L. S., & Setyawan, A. (2024). Optimalisasi Peran Karang Taruna Dalam Mengembangkan Desa Wisata Melalui Pelatihan Desain Grafis Media Gawai (Studi Kasus Pada Desa Prajegan Kecamatan Sukorejo). *Social Science Academic*, 91-100.

Susu, M. T., Tokan, F. B., & Lamawuran, Y. D. (2024). Penguatan Kelembagaan Karang Taruna untuk Meningkatkan Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan Desa

Sandosi Kecamatan Witihamo Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(9), 4001-4011.

Nadya, S. R. (2023). Peran Karang Taruna RW 13 Desa Pagerwangi dalam Meningkatkan Minat Remaja dalam Berorganisasi di Era Digital. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(1), 387-393.

Turmudi, H., & Mulyadi, C. (2022, September). Pemberdayaan Karang Taruna Bagi Pembangunan Desa Berbasis Teknologi Informasi. In *Seminar Nasional CORIS 2022* (pp. 146-151).

Effendhie, M. (2011). Pengantar Organisasi. *Organiasi Tata Laksana Dan Lembaga Kearsipan*, 1-90.

Hasibuan, M. S. P. (2014). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara..

Siagian, S. P. (2016). *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Fithriyyah, M. U. (2021). Dasar-dasar teori organisasi.